

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI
(Studi Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Mendapat Gelar Sarjana

Oleh:

Ahmad Sari

NIM.06410164-05

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/156/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI
(Studi Materi dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Sari

NIM : 06410164-05

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 03 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, membacakan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sari

NIM : 06410164-05

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI (Studi Materi dan
Metode)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2012

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP.19660904 199403 1 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sari

NIM : 06410164-05

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 April 2012

Yang menyatakan



Ahmad Sari

06410164-05

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : AHMAD SARI
NIM : 06410164-05
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI (Studi Materi dan
Metode)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	10/9/2011	I	Bab I Pendahuluan	
2.	26/10/2011	II	Bab II Tinjauan Umum	
3.	20/2/2012	III	Bab III Materi & Metode	
4.	18/3/2012	IV	Bab IV Metode	
5.	3/4/2012	V	Bab V Relevansi	
6.	3/4/2012	VI	Bab I - IV	
7.	29/4/2012	VII	Bab I - IV	

Yogyakarta, 24 April 2012

Mahasiswa

Ahmad Sari

NIM.06410164-05

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP.19660904 199403 1 001

MOTTO

Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab
sejumlah empat, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, calon istri
dan calon mertua pun bahagia.¹

*“Wisuda setelah 14 semester adalah kesuksesan yang tertunda
Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali”²*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai
penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-
Baqarah: 153)³*

¹ Blog bintang, *contoh-contoh motto skripsi*, <http://buayafilm.blogbintang.com>, dalam www.google.com, 03 Maret 2012.

² *Ibid*

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an) hal. 38

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- My parent, its for you, no one else.
- Almamater tercinta Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

&

- Untuk figur terindah, pelengkap hidupku.

ABSTRAKSI

AHMAD SARI. Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode) . Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan islam memiliki tujuan membentuk manusia taqwa dan berakhlak mulia, namun realitasnya karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia terus-menerus mengalami degradasi, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Disamping itu banyaknya berbagai penafsiran mengenai pendidikan islam menjadikannya semakin rancu dan cenderung semakin dipersempit baik pemaknaannya maupun wilayah materialnya. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film alangkah lucunya negeri ini, dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan islam dalam film *alangkah lucunya negeri ini*. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek kajian film *alangkah lucunya negeri ini*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan konsep library research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data-data dari berbagai literatur yang sudah ada, yang didasarkan pada data primer dan data sekunder. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik dan pragmatis. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis isi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada dimensi keimanan terdapat nilai iman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir. (2) pada dimensi keislaman terdapat nilai pendidikan untuk shalat dan thaharah. (3) pada dimensi akhlak terdapat nilai pendidikan Akhlak kepada Allah SWT, yaitu ; berikhtiar kepada Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT, bersyukur, berdzikir, memohon ampun (taubat), akhlak terhadap diri sendiri, seperti ; jujur, sabar, sikap optimis, introspeksi diri, syaja'ah (sikap pemberani), dan menuntut ilmu, akhlak kepada orang lain (keluarga dan sesama manusia), yaitu ; patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله نحمده ونستعينه، ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و من سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ،اللهم صل وسلم تسليما وبارك عليه وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya serta nikmat yang kita rasakan yaitu kasehatan, terutama iman dan takwa. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa ajaran agama Islam sebagai penguat dan penerang hidup manusia di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Uman, SS, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada umi (ibu), yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungannya kepada saya
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt.

Dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 April 2012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PENGESAHAN -----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN -----	iii
HALAMAN PERNYATAAN -----	iv
HALAMAN KARTU BIMBINGAN SKRIPSI -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vii
HALAMAN ABSTRAKSI-----	viii
KATA PENGANTAR -----	ix
DAFTAR ISI -----	xi
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	11
D. Kajian Pustaka -----	12
E. Kerangka Teori -----	13
F. Metode Penelitian -----	18
1. Jenis penelitian -----	18
2. Pendekatan Penelitian -----	19
3. Sumber Data -----	20
G. Metode Pengumpulan Data -----	20
H. Metode Analisis Data -----	21

I. Sistematika Pembahasan -----	22
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG FILM ALANGKAH LUCUNYA	
NEGERI INI (ALNI) -----	24
A. Konsep Pembuatan Film Alangkah Lucunya Negeri Ini -----	24
B. Setting Film Alangkah Lucunya Negeri Ini -----	27
1. Gambaran Cerita film ALNI -----	31
2. Sinopsis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini -----	37
C. Tinjauan Umum Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	
(PAI) -----	43
 BAB III MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
(PAI) DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI	
INI) -----	48
A. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam	
Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) -----	48
1. Materi Keimanan -----	48
a. Iman Kepada Allah SWT -----	49
b. Iman Kepada Hari Akhir-----	49
2. Materi Keislaman-----	50
a. Ibadah Shalat -----	51
b. Thaharah-----	53
3. Materi Akhlak-----	55

a. Akhlak Manusia Sebagai Hamba Allah SWT -----	56
1) Berikhtiar kepada Allah SWT -----	57
2) Berdo'a kepada Allah SWT -----	59
3) Bersyukur-----	62
4) Berdzikir -----	63
5) Memohon ampun kepada Allah SWT (taubat) -----	66
b. Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri -----	69
1) Jujur -----	69
2) Sabar -----	72
3) Optimis-----	74
4) Ajaran introspeksi diri-----	77
5) Syaja'ah (pemberani)-----	79
6) Menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu -----	81
c. Akhlak Manusia Terhadap Orang Lain-----	84
1) Berbakti kepada orang tua -----	84
2) Tolong menolong -----	87
3) Menghargai orang lain -----	90
4) Ramah tamah -----	91

B. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini -----	92
1. Metode Tanya jawab -----	93
2. Metode Diskusi -----	94
3. Metode Demonstrasi/ Praktek-----	97

4. Metode Nasehat -----	98
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film	
Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan nilai-nilai	
Pendidikan Islam -----	99
BAB IV PENUTUP -----	105
A. Kesimpulan -----	105
B. Saran -----	106
C. Kata Penutup -----	107
DAFTAR PUSTAKA -----	109
Curriculum Vitae -----	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi dan metode merupakan bagian dari operasional pendidikan yang memegang peranan penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Berbagai pihak terkait dengan pendidikan terutama guru, selalu dituntut untuk menguasai dan memahami materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu guru, hendaknya menguasai berbagai metode pengajaran yang variatif dalam penyampaian materi pelajaran sehingga para peserta didik dengan mudah dapat menerima, mencerna, mengolah dan memahami isi dan substansi dari materi tersebut.

Sampai saat ini, para pemikir pendidikan muslim masih merumuskan materi-materi PAI yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi pendidikan yaitu menumbuh kembangkan nilai-nilai insaniyah dan illahiyah pada subyek didik dan satuan sosial masyarakat. Nilai-nilai illahiyah merupakan nilai-nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul seperti taqwa, iman, adil, dan sebagainya.

Nilai adalah kadar, banyak sedikit isi. Kualitas nilai adalah hal-hal atau sifat yang bermanfaat dan penting untuk kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk yaitu nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak peserta didik.⁴

Agar nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam dan termaktub dalam materi tersebut dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, maka dibutuhkan suatu metode pengajaran yang efektif dan efisien. Metode pengajaran PAI yang masih dilakukan cenderung konvensional serta monoton. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, karena sejauh apapun materi dapat dikuasai guru tanpa disampaikan dengan metode yang bagus akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Kekhawatiran muncul, ketika melihat realitas modernitas yang ada. Karena bidang pendidikan harus diakui pula tersentuh oleh bias modernitas.⁵ Dengan masuknya jaringan informasi baik media cetak maupun elektronik, logika yang dipakai dalam dunia pendidikan modern adalah bagaimana mencetak manusia-manusia yang hanya tahu tentang sains dan teknologi tanpa memperhatikan aspek manusia yang berwatak etis dan berbudaya. Sedangkan dalam konteks Islam, arah pendidikan terdiri dari intelektualitas / kecerdasan, moralitas, dan profesionalitas. Pendidikan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama serta sebagai medium bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu

⁴ Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-dasar agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 260

⁵ Toto Suharya, Herlan Firmansyah dan Asep Iin, *Alangkah Lucunya Sekolah Negeri Ini*, (Bandung : Penerbit Progressio Publishing, 2010).

pengetahuan serta berfungsi sebagai pencetus corak, kebudayaan dan peradaban manusia.⁶

Era teknologi seperti saat ini, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan. Sumber-sumber atau pesan-pesan pendidikan dapat dengan mudah diperoleh melalui berbagai media. Begitu juga dengan usaha penanaman nilai, baik itu suatu keyakinan, budi pekerti atau juga pengetahuan, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, tidaklah harus melalui sebuah lembaga atau institusi pendidikan formal bahkan melalui tatap muka. Akan tetapi, bisa juga melalui media pendidikan yang lain, yaitu melalui film.

Film disamping bisa dijadikan alat penyebaran ideologi, juga mampu membuka pengalaman hidup. Karena didalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya. Film juga memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menontonnya saja, akan tetapi pengaruh tersebut secara tidak sadar dan tidak langsung akan terbawa dan mempengaruhi tingkah laku sehari-hari sehingga kalau film yang ditonton tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, maka akan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma dan nilai-nilai tersebut. Seperti halnya tindak kekerasan yang semakin merajalela, banyak pakar menuding tayangan kekerasan dalam film-film sebagai penyebab tindak kekerasan dan perilaku negatif yang terjadi di masyarakat. Melalui peranan yang ada, penonton mulai meniru dan mengidolakan dari apa yang ditonton. Bila nilai kebaikan yang ditonton maka kebaikan yang direkam

⁶ <http://www.lifeschool.wordpress.com>, tanggal 12 desember 2011

jiwanya sehingga mengarah kepada perilaku yang baik, begitupun bila nilai keburukan yang ditonton, maka yang direkam jiwanya adalah keburukan yang akan mengarah pada perilaku buruk pula. Karena itulah film dikatakan mampu memberikan efek perubahan yang besar dalam pemikiran, sikap, dan perilaku penontonnya.⁷

Dalam dunia pendidikan, film adalah salah satu perwujudan dari bentuk media pendidikan *audio-visual* yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan. Film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi yang terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa oleh film tersebut serta terangkum dalam berbagai bentuk seperti drama, komedi, action, dan horor. Jenis-jenis film inilah yang dikemas oleh sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya hanya menghibur, memberi penerangan, atau kemungkinan mencakup keduanya, bahkan ada pula yang ingin memasukkan dogma-dogma tertentu sekaligus mengajarkan kepada khalayak penonton.⁸

Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* adalah salah satu film anak ber-genre sosial-komedi yang sarat akan nilai-nilai pendidikan dan metode pengajaran bagi anak di dalamnya, karena memang mengandung ajaran islam, contohnya nilai keimanan yaitu iman kepada Allah SWT dan iman kepada hari akhir, mengandung materi syari'ah yaitu shalat dan thaharah, juga terdapat materi akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain

⁷ <http://www.kompas.com>, diunduh tanggal 20 desember 2011

⁸ Askurifai Baskin, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, (Bandung: Katarsih, 2003), hal.,2.

yaitu keluarga dan masyarakat. Sebuah film yang bagus akan membuka peluang telaah dan kajian yang luas dan mendalam. Salah satu contohnya adalah film ini.

Film hasil kolaborasi penulis Musfar Yasin dan sutradara Deddy Mizwar ini bisa didekati dengan banyak kemungkinan: ideologi, politik, sosial, budaya, pendidikan, kriminalitas, generasi muda, dan agama. Isu pengangguran, kekerasan, dan semangat materialism juga dikritik.

Film ini adalah perpanjangan ide anti-korupsi. Walau ada satu plot utama—yaitu bagaimana Muluk dan kawan-kawannya bisa mengubah para pencopet cilik untuk tidak lagi mencopet dan beralih usaha yang halal dengan cara yang “revolusioner”, tetapi yang tidak kalah serunya adalah detail-detail minor seperti celetukan para bocah pencopet atau atmosfir sekitar. Bagaimana para calon besan (Deddy Miszwara sebagai H.Makbul dan Jaja Miharja sebagai H.Sarbini) begitu prihatin dengan Muluk yang sudah 2 tahun menganggur. Tekanan-tekanan sosial seperti kewajiban bekerja dan menikah adalah hal lumrah di negeri ini. Pun dengan jutaan pengangguran dari berbagai level pendidikan. Karena itu, lantas muncul komentar satir: “Pendidikan itu penting. Karena berpendidikan, maka kita tahu bahwa pendidikan itu tidak penting!”

Atau saat adegan Edwin ‘Bejo’ sebagai Jupri yang calon anggota DPR. Dengan norak, Jupri mendekati anak H. Sarbini yang cukup terpesona melihat screensaver akuarium di laptop baru calon pejabat itu. Atau bagaimana dia dilecehkan masyarakat saat membagi-bagikan kaos kampanyenya. Atau, bagaimana dengan nakal, para pencopet junior itu diajak ke Gedung MPR, dan nyeletuk, “Mereka nyopetnya gimana ya?”.

Aroma kemiskinan, pengangguran, dan akhirnya mencari jalan pintas atau apatis juga hadir. Misalnya, Asrul Dahlan sebagai Syamsul yang hobi bermain gaple di pos ronda. Atau Tika Bravani sebagai Pipit yang senang mengikuti kuis di televisi dan undian berhadiah. Atau, Rina Hasyim sebagai sang ibu yang tidak punya pekerjaan selain mengisi TTS dan “*game watch*” yaitu *hardware*/ alat pemuas kesenangan atau hiburan yang berisi berbagai macam permainan (game). *Game watch* di sebut juga hand held machine artinya mesin yang dioperasikan dengan tangan semata, tidak memerlukan koin untuk mengaktifkannya, dan menggunakan baterai untuk tenaganya sehingga dapat di bawa kemana-mana.

Persoalan agama dan umatnya tentu terkandung dalam film ini. Ada kelompok haji, seperti Makbul dan Sarbini, dipimpin Slamet Rahardjo Djarot sebagai Haji Rahmat. Tindakan revolusioner, mengumpulkan 10% dari hasil copet untuk diputar dan ditabung, menimbulkan kontroversi, khususnya bagi para haji. Mereka tentu saja menolak uang haram. Konflik pun kian meruncing. Di akhir film, muncul pernyataan keras yang menjadi jiwa film ini: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”, bunyi pasal 34 UUD 1945.

Tetapi yang terkeras adalah pernyataan Syamsul di akhir cerita, yang berteriak-teriak membandingkan koruptor dengan pencopet amatir. Dan setelah itu, Jupri menghampirinya untuk memberinya kaos bergambar dirinya. Reaksi Syamsul sangat keras, dia berkata “kentut!”. Lewat adegan itu, seolah penonton diajak berpikir, orang ini ingin jadi wakil rakyat untuk kepentingan pribadinya.

Mengapa mereka tidak berupaya keras untuk mengentaskan banyak persoalan di negeri ini?”

Terakhir kala pencopet dengan sukses mengadakan upacara bendera. Begitu lagu kebangsaan Indonesia Raya berhenti, “Hiduplah Indonesia Raya”...tiba-tiba yang paling kecil menyeletuk:”Amin!”, sembari menggerakkan tangannya mengusap wajah, layaknya berdoa.

Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dikemas dalam nuansa yang sarat akan nilai-nilai pendidikan didalamnya. Film ini sebagai refleksi sosial untuk bisa menertawakan diri sendiri tanpa menuduh orang lain. Dan penulis sangat setuju dengan itu. Penulis hanya ingin katakan bahwa menonton film ini rasanya seperti menyaksikan kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan ke bentuk media lain. Bedanya, jika dalam kehidupan nyata barangkali penulis tak dapat terang-terangan tertawa. Apalagi secara jelas menangis menyaksikan keadaan disekitar. Namun ketika menonton film ini, penulis benar-benar tertawa sekaligus meneteskan air mata. Penulis tertawa bukan hanya disebabkan oleh hebatnya aksi para pemain film dan bagusny dialog, melainkan juga begitu lucunya kenyataan dalam film itu.⁹

Alangkah lucunya negeri ini, secara lugas menampilkan kehidupan secara nyata dan apa adanya. Disamping juga menyinggung carut marutnya kehidupan bermasyarakat dan bernegara indonesia. Film ini bercerita tentang bagaimana sulitnya mencari pekerjaan dan bersamaan iklan paranormal yang menawarkan perubahan nasib gencar di televisi. Begitu pula kuis berhadiah yang

⁹ Hasil pengamatan langsung penulis, melalui VCD film “*Alangkah Lucunya Negeri Ini*”

jawabannya pun seakan sudah disodorkan namun pajaknya tetap ditanggung pemenang.

Gambar yang ditayangkan pun begitu kontras. Diantara gedung-gedung pencakar langit itu, hanya dibatasi pagar dan jalan setapak, gubuk-gubuk liar dan perkampungan masyarakat kelas bawah dengan berbagai kehidupannya. Film alangkah lucunya negeri ini yang bercerita tentang muluk, sarjana manajemen yang kesulitan mencari pekerjaan yang akhirnya bersentuhan dengan pencopet dan permasalahannya. Bersama syamsul, sarjana pendidikan yang juga masih menganggur dan menghabiskan waktunya di gardu hansip untuk bermain gaple dan juga pipit, suka mengikuti kuis berhadiah di televisi. Muluk yang niat awalnya menciptakan kerja dengan menjadi konsultan pencopet dengan bagian 10%, akhirnya terperosok semakin jauh untuk menyadarkan dan mendorong para pencopet untuk dapat hidup lebih baik. Para copet diajari membaca dan menulis oleh syamsul dan mengaji oleh pipit.¹⁰

Lucunya negeri ini yang digambarkan film ini menyentuh rasa sensitif keharuan hingga tak kuasa untuk tidak meneteskan airmata. Sepanjang film yang lebih banyak tertawa ini, saya dua kali meneteskan air mata. Tersentuh dan terhanyut. Pertama, momen dimana pak Rahmat beristighfar kemudian beranjak ke mushola dan di tengah jalan bertemu pak Makbul hingga keduanya instropeksi diri dan berdoa memohon ampun kepada Allah. Kedua, saat muluk ditangkap Satuan Polisi Pamong Praja karena menolong beberapa mantan copet yang beralih profesi menjadi asongan. Iringan lagu tanah air yang menjadi suara latar saat-saat

¹⁰ [http://www.alangkahlucunya\(negeriini\).com](http://www.alangkahlucunya(negeriini).com), diunduh tanggal 8 juni 2011

histeria anak-anak asongan berteriak memanggil muluk yang digelandang dalam mobil Satuan Polisi Pamong Praja mengiris-iris rasa keadilan dan nasionalisme.

Secara umum film ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama. Seperti halnya penggalan dialog yang ada dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* berikut ini :

“Diem! Diem lu....gue bawa kekantor polisi. Lu gak tau...? Gue bertahun-tahun cari kerja supaya bisa dapet duit, enak aja nyolong dompet orang. Nyinggung perasaan gue tau! Orang susah payah cari kerja, diem-diem duitnya lu ambil. Lu kan bisa minta baik-baik!”¹¹

Dialog di atas dilatarbelakangi ketika Muluk memergoki sekawanan pencopet yang sedang melakukan aksinya. Peringatan yang diberikan Muluk terhadap salah satu kawanan pencopet terasa begitu dalam, penuh penghayatan, dan dengan intonasi bahasa yang cocok. Dalam penggalan dialog di atas Muluk menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah yang mungkar (kejelekan).

Berangkat dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas nilai-nilai serta isi pengajaran bagi anak yang disajikan dalam film tersebut. Misal, nilai kesabaran, nilai keimanan yaitu iman kepada Allah SWT dan iman kepada hari akhir, nilai kejujuran. Untuk mengetahui persoalan-persoalan tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul: ***“Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)”***.

¹¹ Dialog tersebut diambil dari salah satu adegan dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dan tanpa mengurangi kata, bentuk dan model kalimat yang digunakan

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian skripsi ini.

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film Alangkah lucunya negeri ini?
2. Bagaimana relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan pada SMA/ MAN/ sederajat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang mengemuka dalam film alangkah lucunya negeri ini.
- b. Untuk mengetahui mengenai relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan.
- b. Memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (orang tua, guru, dan masyarakat) bahwa metode pendidikan yang baik memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika hidup.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi para pendidik dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang edukatif.
- d. Bagi penulis sendiri sebagai mahasiswa yang mendalami ilmu pendidikan, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dan berguna tentang metode pengajaran bagi anak dan nilai-

nilai pendidikan lainnya sebagai salah satu bekal untuk terjun di dunia pendidikan yang selalu dinamis.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini meliputi :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aminahwati, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua*. Kesimpulan skripsi ini adalah dengan teknik analisis isi yaitu upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Afandi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven, Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Children of Heaven, tanpa menyimpulkan relevansinya.¹³
3. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Puspita, mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2000 yang berjudul *khabi khusi khabi gham kajian terhadap isi dan materi dari perspektif pendidikan agama islam*. Skripsi ini berkesimpulan

¹² Siti Aminahwati, "*Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua*", Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹³ Akhmad Afandi, "*Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode pendidikan Agama Islam)*", Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam film masih secara umum berdasarkan isi cerita.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ali Muhsin film *Petualangan Sherina (kajian terhadap isi dan metode dari sudut pandang pendidikan agama islam)*. Skripsi ini menyimpulkan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film petualangan sherina. Pada umumnya hampir sama dengan skripsi yang saya tulis, namun ada sesuatu hal yang membedakannya yaitu misal materi "berdzikir" yang terdapat pada skripsi saya, pada skripsi ini tidak terdapat.
5. Skripsi yang ditulis oleh Hanif Samudra *Film Rindu Kami Padamu Karya Garin Nugroho Sebagai Media Pendidikan Agama*. Mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003. Kesimpulan skripsi ini tentang pesan-pesan sosial yang ada dalam film rindu kami padamu. Berbeda dengan skripsi saya yaitu relevansi nilai-nilai pendidikan dalam film alangkah lucunya negeri ini dengan nilai-nilai pendidikan pada SMA/ MAN/ sederajat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian yang akan penulis lakukan akan mengungkap nilai-nilai pendidikan dalam sebuah film, yang ada dalam hal ini film alangkah lucunya negeri ini, dan juga relevansinya dengan lembaga pendidikan di Indonesia.. Jalan cerita yang berbeda sekaligus akan membedakan penelitian ini dengan sebelumnya dalam mengungkap nilai-nilai pendidikan yang ada.

E. Kerangka Teori

1. Nilai

Nilai adalah suatu perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁴

Nilai-nilai pendidikan tersusun atas "Nilai" dan "Pendidikan". Nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, benar dan salah.¹⁵ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi abstrak yang ideal bukan fakta, bukan benda konkret, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.¹⁶ Nilai-nilai adalah seperangkat sikap yang dijadikan dasar pertimbangan, standart, atau prinsip sebagai ukuran bagi kelakuan.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak didalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah.

Unsur nilai dapat berupa; (1) indera yang dimiliki manusia menghasilkan nilai nikmat dan sebaliknya nilai kesengsaraan, (2) rasio

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-dasar agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 260

¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110

¹⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61

¹⁷ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Bandung: Bina Aksara 1989), hal. 133

menghasilkan nilai benar dan salah, (3) rasa estetis menghasilkan nilai indah dan tidak indah, (4) iman menghasilkan nilai suci dan tidak suci, halal dan haram.

Sesuatu dapat dikatakan bernilai jika, sesuatu itu berguna/bermanfaat, benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral/ etis), dan religius (nilai keagamaan).

2. Pendidikan

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹⁸

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah tertentu pada anak atau orang yang sedang di didik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik, yang diusahakan oleh pendidik.¹⁹ .

Dalam kamus umum bahasa Indonesia pendidikan diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.²⁰ Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan

¹⁸ Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya 1985, hal.5

¹⁹ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung Al-Husna). Hal.32

²⁰ W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 250.

sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²¹

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional Indonesia pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti atau kekuatan batin, intelek, atau pikiran dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²² Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia juga disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan.²³

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan mempunyai pengertian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan, yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap. Apa yang diberikan kepada anak didik itu sedapat mungkin dapat menolong tugas dan perannya dimasyarakat, dimana kelak mereka hidup.

Selanjutnya, sebelum membahas lebih jauh tentang pendidikan agama perlu kiranya kita ketahui, yang dimaksud Pendidikan Agama disini adalah identik dengan pendidikan agama Islam. Agar tidak ada kesalah pahaman dalam mengartikannya, maka dari itu akan dibahas dengan

²¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 3.

²² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 61

²³ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 12* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 219

memperbandingkan pendapat para ahli, sehingga dapat diketahui lebih jauh dan lebih mendalam tentang pendidikan agama Islam.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan agama Islam, antara lain : ²⁴

a. Menurut Omar Muhammad Al – Thoumy al – Syaebani

“Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.”

b. Menurut Ahmad D. Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

Pengertian-pengertian di atas pada dasarnya mengandung pengertian yang sama meskipun susunan bahasanya berbeda oleh karena itu beberapa pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

²⁴ <http://sobatbaru.blogspot.com/>, pengertian pendidikan agama Islam, dalam google.com , 27 mei 2012.

3. Metode

Dalam pengertian *letterlijk*, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui”, dan *hodos* yang artinya “jalan”. Jadi, metode berarti “jalan yang dilalui”.²⁵

Metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa metode suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data bagi pengembangan disiplin ilmu.²⁶

Metode diartikan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Mengajar diartikan menyajikan atau menyampaikan. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁷

Fungsi metode secara umum adalah sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mengantarkan pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan yang dimaksud metode dalam kajian ini adalah metode-metode yang digambarkan melalui dialog, alur cerita, serta karakter yang diperankan para tokoh dalam film alangkah lucunya negeri ini.

Dari paparan diatas yang perlu digarisbawahi dalam proses belajar mengajar guru selain harus menguasai metode dan strategi pembelajaran juga dituntut mampu menguasai atau menggunakan media yang bisa membuat proses belajar mengajar tersebut lebih efektif dan efisien, baik itu

²⁵ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 97

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam, system dan metode* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990), hal. 85.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994), hal. 85.

media yang telah disediakan di sekolah maupun media hasil karya guru itu sendiri. Hal ini karena dalam proses pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik

Dalam proses belajar mengajar guru selain harus menguasai metode dan strategi pembelajaran juga dituntut mampu menguasai atau menggunakan media yang bisa membuat proses belajar mengajar tersebut lebih efektif dan efisien, baik itu media yang telah disediakan di sekolah maupun media hasil karya guru itu sendiri. Hal ini karena dalam proses pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan termasuk dalam kategori studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa film alangkah lucunya negeri ini serta didukung oleh buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah-majalah, mengakses situs-situs yang ada dalam internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah, keadaan, ataupun peristiwa yang terjadi. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik, yaitu pendekatan yang memperhatikan tanda tersirat maupun tersurat dalam karya. Tanda tersebut dianggap mewakili objek secara representatif. Tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat. Pada prinsipnya melalui pendekatan ini, karya sastra akan mudah dipahami arti yang tersirat didalamnya.²⁹

Pendekatan semiotik dalam penelitian tentang film alangkah lucunya negeri ini diharapkan mampu memberikan gambaran manfaat sehingga mengubah penonton sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bertanggung jawab sesuai dengan tanda-tanda (*semiotik*) baik itu secara lisan (dialog film) maupun isyarat (adegan film) yang mereka lihat melalui tayangan film tersebut.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 31.

²⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 67.

3. Sumber Data

Sumber data ini terdiri dari:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, yaitu yang ada hubungannya dengan yang diteliti.³⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah sumber data dari VCD film alangkah lucunya negeri ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber objek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain, seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perseorangan dan sebagainya.³¹ Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku dan hal lain yang berhubungan dengan objek pembahasan.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, internet, dan sebagainya. Dalam penelitian ini diadakan pengamatan terhadap film "Alangkah Lucunya Negeri Ini", catatan dan bukti dalam bentuk VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

³⁰ Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal. 61.

³¹ *Ibid*, hal. 89.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan pengumpulannya oleh si peneliti.³²

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini akan dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³³ Sedangkan analisis isi merupakan suatu analisis untuk membuat *inferensi* yang *reliable* dan shahih, data dengan mempertimbangkan konteksnya,³⁴ dalam arti bahwa teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁵ Kemudian dilakukan *deskripsi interpretasi* yaitu memberikan

³² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 42.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163.

gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul apa adanya.

Secara terinci, langkah-langkah analisis yang dimaksudkan adalah :

1. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian.
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
3. Mentransfer gambar kedalam tulisan.
4. Menganalisis isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
5. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan, artinya setelah mengetahui isi dan metode yang terdapat dalam film, kemudian menghubungkannya dengan buku-buku yang relevan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum film alangkah lucunya negeri ini yang terdiri dari: konsep pembuatan film alangkah lucunya negeri ini, tokoh dan perwatakan dalam film, serta gambaran cerita (sinopsis) film alangkah lucunya negeri ini.

Bab III merupakan pokok pembahasan dari skripsi yaitu nilai-nilai pendidikan dalam film alangkah lucunya negeri ini sekaligus menjawab

rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam film alangkah lucunya negeri ini dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan islam.

Bab IV adalah bab yang terakhir, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah film yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, meliputi :
 - a. Keimanan
 - Iman kepada Allah SWT
 - Iman kepada hari akhir
 - b. Keislaman
 - Ibadah shalat
 - Thaharah
 - c. Akhlak
 - Akhlak kepada Allah SWT, yaitu ; berikhtiar kepada Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT, bersyukur, berdzikir, memohon ampun (taubat).
 - Akhlak terhadap diri sendiri, seperti ; jujur, sabar, sikap optimis, introspeksi diri, syaja'ah (sikap pemberani), dan menuntut ilmu.
 - Akhlak kepada orang lain (keluarga dan sesama manusia), yaitu ; patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah.
2. Terdapat metode-metode pendidikan agama Islam, yang pada dasarnya sama dengan metode-metode secara umum, karena metode di sini

diartikan sebagai cara mengelola atau menyampaikan bahan pelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode-metode tersebut antara lain ;

- Metode Tanya jawab
- Metode diskusi
- Metode demonstrasi/ praktek
- Metode nasehat

3. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan nilai-nilai pendidikan pada SMA/ MAN/ sederajat, yang tercermin dalam ruang lingkup keimanan, keislaman, dan akhlak. Yang memuat hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang ditunjukkam dengan akhlak perseorangan.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai paendidikan islam dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Deddy Mizwar, ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan :

1. Film tidak hanya sebagai media hiburan saja, bahkan film juga dapat dijadikan media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam film.

2. Bagi siswa/ siswi SMA/ MAN/ Sederajat dapat dijadikan alternatif sumber nilai, mengenai karakter ideal yang patut dipahami dan dihayati oleh anak remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri.
3. Hendaknya para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam penyusunan pengajarannya dalam pendidikan.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga akhlaknya, supaya sesuai dengan tuntutan agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta inayahNYA sehingga skripsi ini terselesaikan. Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini, penulis mendapat ilmu yang bermanfaat .

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Karena “sempurna” hanya milik Allah SWT sebagai penguasa alam semesta, dan judul lagu “**andra and the backbone**”. Oleh karena itu kritik , saran, dan masukan sangat penulis harapkan. Dapat melalui email saya genxzal@yahoo.com , atau melalui **facebook** “bontot ragil”..

Akhir kata, apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik mengenai penulisan maupun pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an maupun Hadist Nabi, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Hal ini tentu karena

keterbatasan penulis sebagai manusia biasa, dan akan terus sebagai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Nipin, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra, 2000).
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000).
- Afandi, Akhmad, “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode pendidikan Agama Islam)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Al-Hanif, Abu Rifqi dan Lubis Salim, *Analisa Ciri-ciri Wanita Shalihah* (Surabaya : Terbit Terang, 1996).
- Aminahwati, Siti, “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- A. W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Buaya Film, “Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Generasi Copet”, <http://buayafilm.blogspot.com>, dalam www.google.com, 19 september 2011.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Daud Ali, H. Mohammad, *Hukum Islam “Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia* , (PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2006).

Depag, *Aqidah Akhlak* (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an).

Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2003.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi, 2004.

<http://www.alangkahlucunyalilm.com>

<http://www.kompas.com>

<http://www.lifeschool.wordpress.com>

Ilmi, Miftahul, *10 Langkah Terbaik dalam Kehidupan* (Jombang: Lintas Media, 2007).

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, cet.Ke-2 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).

Juwariyah, *Hadist Tarbawi* (Yogyakarta : Teras, 2010).

Langgulung, Hasan, *Azas-Azas pendidikan islam*, Bandung : Al-Husna 1986.

Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Majdi Al-Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan* (Jakarta : Gema Insani, 1999).

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : PT. Hamidita Offset, 1997.

Masdabar, Sejarah dan Perkembangan Sinema, dalam
<http://masdabar.wordpress.com>, di akses 2 november 2011.

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993.
- Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya 1985.
- Sadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ikhtisar Baru – Van Hoove, 1980.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah* (Surabaya : Terbit Terang, 2002).
- Suharya, Toto Herlan Firmansyah dan Asep Iin, *Alangkah Lucunya Sekolah Negeri Ini*, (Bandung : Penerbit Progressio Publishing, 2010).
- Sumarno, Marselli, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grasindo, 1996).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1983.
- Tim Liputan SCTV, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini), Refleksi Realita social*, <http://showbiz.liputan6.com>.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Malang : Terang, 1996).
- Wikipedia Bahasa Indonesia, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, <http://id.wikipedia.org>, dalam www.google.com, 13 oktober 2011.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, cet. IV (Yogyakarta: LPPI, 2001).
- , *Kuliah Aqidah Islam*, cet. VI (Yogyakarta; LPPI, 2001).

Curriculum Vitae

Nama : Ahmad Sari
TTL : Kebumen, 03 Maret 1986
Golongan darah : B
No. HP : 085643563425
Alamat asal : Kalibagor RT03 RW01, Kec.Kebumen Kab.Kebumen
Alamat Jogja : Perum POLRI, Blok c4/139, Gowok,catur tunggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta.
Email : genxzal@yahoo.com
Motto hidup : *“Do the Best to Achieve Our Dream”*
Riwayat Pekerjaan : 1. PT.Cosmos, Tangerang
2. CV. Rukun Plastik, Kebumen
3. CV. Handoyo, Kebumen
4. Loundry KG, Sapean, Yogyakarta
5. Guest House, Timoho, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun / Lulus
Madrasah Ibtidaiyah	1992-1998
MTs N Triwarno	1998-2001
SMK Ma'arif 1 Kebumen	2001-2004
UIN Sunan Kalijaga	2006 - 2012